



Pemanfaatan *Business Model Canvas* sebagai Strategi Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan UMKM di Jakarta Pusat

Lily Deviastri^{1*}, Intan Tri Annisa², Toto Heriyanto³, Sovi Ismawati Rahayu⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas YARSI, Jakarta

The Use of Canvas Business Model as a Capacity Building Strategy for MSMEs' in Jakarta Pusat

Article Info

Article history:

Received: Jul, 08 2024

Revised: Jul, 23 2024

Accepted: Aug, 13 2024

Keywords:

Canvas business model (1); MSMEs (2); capacity building (3);

Correspondence:

Correspondence:

Lily Deviastri

Universitas YARSI

Abstract

This service aims to identify and evaluate knowledge as well as skill to develop business model for micro, small and medium enterprises (MSMEs). It is relevant to post Covid-19 economic recovery which requires SMEs to collaborate with stakeholders in penta-helix cycle including universities in order to assist them in innovating and adjusting themselves with recent condition. The lack of ability to identify their business model has been a concern in improving their business. Therefore, it is vital to deliver training and workshop on Business Model Canvas. The implementation method consists of early analysis, which has been done over previous collaboration on marketing and management, and also involving relevant parties. Internal speakers from the business incubator participated in this activity. The result of training show early competence in identifying or canvassing model business using template of Business Model Canvas

Keywords:

Bisnis model Canvas (1);
UMKM (2); peningkatan
kapasitas (3);

Conflict of interest:

None

JEL Classification:

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi pengetahuan dan ketrampilan UMKM dalam meningkatkan kapasitas kewirausahaannya dalam mengidentifikasi model bisnis. Berkolaborasi secara *pentahelix* dengan semua pemangku kepentingan pasca Covid-19 menjadi hal yang penting bagi mereka untuk meningkatkan inovasi serta menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada. Kurangnya kemampuan UMKM dalam memahami model bisnisnya menjadi perhatian selama ini. Sehingga pelatihan pemanfaatan *Business Model Canvas* (BMC) untuk melihat usaha secara holistik menjadi perlu dilakukan. Adapun narasumber internal dari Inkubator Bisnis Universitas YARSI yang terlibat dalam kegiatan ini. Hasilnya peserta mampu mengidentifikasi usahanya dengan menggunakan format BMC



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) international license

How to cite (APA Style):

Deviastri, L., Annisa, I. T., Heriyanto, T., Rahayu, S. I., (2024). Pemanfaatan Business Model Canvas sebagai Strategi Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan UMKM di Jakarta Pusat. *Journal of Entrepreneurship and Community Innovations (JECI)*, 3 (1), 29-33.

DOI : <https://doi.org/10.33476/jeci.v3i1.200>

Pendahuluan

Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (PPAPP) merupakan salah satu Satuan Kerja Perangkat daerah (SKPD) yang diberikan tanggung jawab untuk membina Usaha Mikro, Menengah dan Kecil (UMKM) di DKI Jakarta dimana 16.122 anggota terdaftar sebagai anggota Jakpreneur aktif dan 69% diantaranya merupakan perempuan (Tobing, 2022). Universitas YARSI sudah bermitra dengan Dinas PPAPP selama kurang lebih 2 (dua) tahun dan telah melakukan kolaborasi dalam membina dan mendampingi UMKM, khususnya UMKM binaan di Jakarta Pusat. 75% pelaku usaha masuk ke dalam kategori mikro. Menurut UU No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif milik individu atau badan perorangan yang memiliki omset mencapai Rp. 50 juta (tidak termasuk bangunan dan tanah), serta penjualan bersih mencapai Rp. 30 juta/ tahun.

Walaupun UMKM memiliki karakteristik yang fleksibel dalam menanggapi perubahan, namun tak jarang juga mengalami kekurangan sumber daya atau kemampuan untuk berinovasi, bertindak fleksibel dan berkembang secara nasional maupun internasional. Sehingga, UMKM sering mengalami kegagalan pasar yang disebabkan lingkungan yang lebih menantang dimana mereka beroperasi dan bersaing, sementara mereka hanya berfokus pada mengatasi persaingan, utamanya dalam hal pemasaran. Padahal setiap UMKM harus menyadari akan 5 (lima) tahap dari *Organizational Life Cycle* yaitu, *existence, survival, success, renewal* dan *decline* (Ford, 2016). Menurut data dari Innosight, rerata umur 500 perusahaan pada Standard and Poor's telah turun dari 33 tahun pada 1963 menjadi 24 tahun pada 2016 dan terus menurun hingga saat ini. Hal ini merupakan ancaman bagi semua perusahaan, baik besar maupun kecil, termasuk UMKM. Sehingga perlu bagi semua organisasi untuk berubah sesuai dengan kondisi pasar masa kini dan juga mempersiapkan diri untuk masa yang akan datang.

Oleh karena itu, kegiatan ini memberikan pelatihan dan *workshop* mengenai *Business Model Canvas* (BMC) dengan tujuan membantu pelaku UMKM mengidentifikasi elemen-elemen penting dari bisnis mereka dari segi *desireability*, yaitu apa yang diinginkan oleh konsumen, *feasibility*, yaitu kemampuan organisasi dalam memberikan yang diinginkan oleh konsumen, dan *viability*, yaitu apakah bisnis memang layak untuk dijalankan secara finansial. UMKM perlu memulai untuk memahami model bisnis dan teknologi agar mampu mengidentifikasi perubahan yang terjadi dan segera menyesuaikan produk dengan kebutuhan pasar. Model bisnis menurut Zott et, al (2011) adalah sistem kegiatan yang saling terkait dan tergantung dalam menentukan cara perusahaan melakukan bisnisnya dengan pelanggan, mitra dan pemangku kepentingan lainnya. Tidak hanya itu, model bisnis juga tentunya mampu membantu UMKM untuk membuat keputusan yang lebih tepat (Fauzan, et, al, 2021). Maka pemanfaatan BMC menjadi salah satu alat bantu yang memudahkan UMKM untuk *canvassing* model bisnis yang selama ini mereka jalankan dan mencari solusi dan inovasi bagi hal-hal yang menjadi perhatian untuk kemajuan di masa depan dan di saat ini.

Metode Pelaksanaan

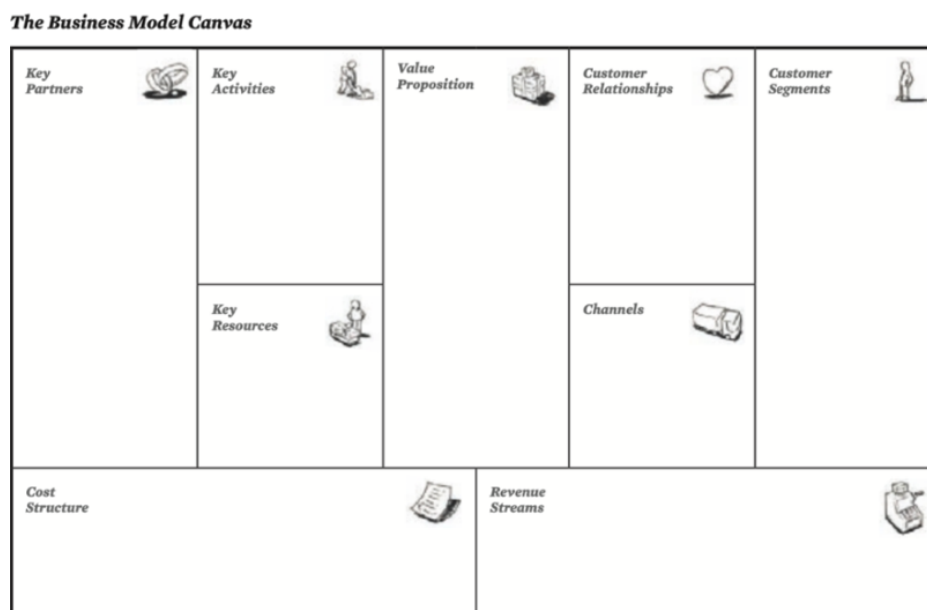
Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan berdasarkan permasalahan dimana pelaku usaha kecil yang bergerak di bidang kuliner belum memahami fokus dan kejelasan mengenai apa yang ingin mereka capai. Sehingga langkah yang dilakukan, antara lain:

1. Mengidentifikasi masalah yang dialami oleh pelaku UMKM
2. Memberikan solusi melalui peningkatan pengetahuan pelaku UMKM mengenai model bisnis

3. Menyiapkan bentuk dukungan yang relevan dan konsisten yaitu dalam bentuk *workshop* dan pelatihan yang bertujuan tidak hanya memberikan pengetahuan dan teknologi namun juga praktek dalam mengidentifikasi model bisnisnya
4. Memberikan pendampingan bahwa dalam mentransfer ketrampilan, peserta juga didampingi dalam memetakan bisnis model mereka menggunakan *template Canvas Business Model*, dan memberikan masukan mengenai tujuan usaha dan upaya yang dapat dilakukan
5. *Monitoring* pendampingan pasca workshop dengan membuka komunikasi melalui *WhatsApp Group* agar masing-masing peserta dapat melaporkan tindakan yang telah dilakukan.

Hasil Pembahasan

Kegiatan ini merupakan agenda utama dari Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), dimana dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2024 pada pukul 09.00 WIB. Bertempat di Ruang Seminar Rektorat dengan peserta yang merupakan pelaku UMKM binaan Suku Dinas PPAPP Jakarta Pusat beserta pendamping berjumlah 26 orang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja pelaku UMKM terutama pasca Covid-19. Dalam kesempatan ini peserta merupakan kelompok usaha mikro yang bergerak di bidang kuliner baik makanan maupun minuman. Kegiatan ini diawali dengan memberikan *pre-test* dan *post-test* dalam untuk melihat pengetahuan mereka terhadap elemen-elemen dalam usaha yang notabene merupakan elemen di dalam BMC, antara lain: apakah mereka mengetahui kelompok pelanggannya dari sisi lokasi, gender, dan perilakunya, kemudian yang membuat produk mereka berbeda dari pesaingnya, melalui apa mereka berinteraksi dengan konsumen agar selalu loyal, apa media yang mereka gunakan dalam mencapai konsumennya, mengetahui sumber pendapatannya, mengetahui sumber daya yang digunakan, kegiatan utama yang dilakukan agar usaha dapat berjalan, dan siapa saja mitra yang terlibat dalam usaha mereka. Setelah melakukan pre-test, Selanjutnya adalah pemberian materi mengenai definisi BMC, tujuannya, 9 (sembilan) elemen BMC, dan bagaimana menggunakan *template BMC* untuk meng-*canvas* usahanya.



Gambar 1. Business Model Canvas

Setelah pemberian materi oleh narasumber, peserta dibagi ke dalam 6 (enam) kelompok, dimana pelaku usaha makanan dan minuman dipisah dalam kelompok yang berbeda. Setiap kelompok diberikan kertas karton sebagai *template* yang merupakan alat untuk mengidentifikasi usaha yang menjadi perwakilan dari setiap kelompok. Pada saat pengerjaan ini, setiap kelompok didampingi oleh tim PKM. Setelah itu, setiap kelompok harus mempresentasikan hasil kerja mereka, menjelaskan setiap elemen beserta inovasi dan perubahan yang akan dilakukan berdasarkan hasil analisa mereka. Di sini juga menjadi ajang diskusi bagi semua kelompok untuk saling berbagi pengalaman dan memberikan saran. Kegiatan kemudian ditutup dengan *post-test*.

Tabel 1. Hasil *pre - test* dan *post - test*

Pertanyaan									
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9
<i>Pre - test</i>	80	65	55	50	55	60	55	50	60
<i>Post - test</i>	100	100	100	95	100	90	95	85	95

Setelah aktivitas ini idealnya pelaku UMKM selain memahami juga menyadari bahwa mereka perlu melihat bisnisnya secara lebih luas dan memantau industri dimana mereka bergerak, untuk memahami potensi serta kelemahan yang mereka miliki, sehingga lebih mudah untuk memetakan model bisnisnya dan menentukan arah usaha di masa depan.



Gambar 2. Kegiatan Workshop Business Model Canvas

Kesimpulan

Dari kegiatan yang tersebut dapat disimpulkan terdapat peningkatan pengetahuan dari hasil *pre-test* dengan rata-rata jawaban di angka 58% menjadi 96% pada hasil *post-test*. Namun demikian, pendampingan mengenai BMC ini sebaiknya terus dilakukan sekaligus sebagai *reminder* untuk senantiasa *me-review* secara berkala dan bila memungkinkan melakukan inovasi serta perubahan berdasarkan kebutuhan usaha, perubahan perilaku pasar serta teknologi. Disamping juga pelaku UMKM dituntut selalu meningkatkan diri dalam memperkuat fondasi bisnisnya, terutama di era digital ini agar dapat terus bersaing di dalam industri. Para pendamping juga perlu diberikan *Training for Trainer* mengenai BMC mengingat peran mereka yang cukup vital dalam mendampingi para pelaku UMKM supaya bisnisnya berkinerja tinggi.

Ucapan Terima Kasih

Kolaborasi yang selama ini dilakukan dengan Dinas PPAPP DKI Jakarta, khususnya Suku Dinas PPAPP Jakarta Pusat telah memberikan kontribusi yang baik bagi peningkatan kinerja pelaku UMKM binaan. Sehingga apresiasi yang tinggi diberikan kepada entitas Universitas YARSI yang selalu memberikan dukungan, Kepala Dinas dan Suku Dinas PPAPP, serta para pelaku UMKM binaan dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Carter & Carter (2020). The Creative Business Model Canvas. *Social Enterprise Journal*, 16(2), 141-158.
- Fauzan, et al (2021). Inovasi Model Bisnis UKM ditinjau dari Berbagai Perspektif. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 15(1), 43-56.
- Ford, M (2016). *Global Encyclopedia of Public Administration, Public Policy, and Governance*. Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-319-31816-5_15-1
- Indrabayu, et al. (2020). Business Model Canvas dan Social Media Marketing untuk Meningkatkan Kapasitas Pengusaha Mikro di Kabupaten Pangkep. *Jurnal Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3, No. 1
- Osterwalder, A. & Pigneur, Y. (2010). *Business Model Generation*. New Jersey: Wiley & Sons, Inc.
- Pramularso, et al. (2022). Pelatihan Pembuatan Business Plan dengan Menggunakan Metode Business Model Canvas pada Komunitas Perempuan Indonesia Maju. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. Vol. 6, No.2
- Wheelen, T. L., & Hunger, J. D. (2017). *Strategic Management and Business Policy: Toward Global Sustainability* (15th ed.). London: Pearson.
- Zott, C., Amit, R., & Massa, L. (2011). The business model: recent development and future research. *Journal of Management*, 37(4), 1019-1042
- www.m.beritajakarta.id (2022). Dinas PPAPP Bina 16.122 Anggota Jakpreneur Aktif, dilihat tanggal 29 September 2023
- <https://ojk.go.id> 2022, UU No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, dilihat tanggal 29 September 2023